

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi yang semakin canggih mengungkung hidup mahasiswa lepas dari dunia nyata, bahkan sekedar bertemu dengan tetangga sebelah rumah pun sangat kurang intensitasnya. Era modern menjadikan mahasiswa kehilangan rasa peduli kepada yang lain. Rasa saling menghargai dan berempati semakin menipis. Banyak orang cenderung egois dan berbuat untuk mendapatkan suatu imbalan (materi). Hal ini pun terjadi pada lingkup mahasiswa yang berasal dari Indramayu, ada yang malu mengakui asal daerahnya, tidak tahu teman yang sederhana, tidak mengetahui isu-isu di daerahnya, dan cenderung tidak peduli dengan orang lain. Sikap seperti ini menimbulkan ketidakpekaan terhadap lingkungan sosial. Dampak bagi mahasiswa yaitu menimbulkan sikap materialistik, acuh pada lingkungan sekitar dan cenderung mengabaikan norma-norma sosial. Dengan demikian mahasiswa lebih permisif terhadap hal yang melanggar norma. Padahal di sisi lain mahasiswa diberi julukan sebagai *agent of change* dan *agent of social control*. Sudah tidak asing jika mahasiswa idealnya memiliki moralitas yang baik untuk menunjang semua aktivitasnya. Di dalam tridarma perguruan tinggi, mahasiswa memiliki kewajiban untuk mengabdikan pada masyarakat. Maka dari itu diperlukanlah kepekaan sosial dalam diri masing-masing mahasiswa. Dalam lingkup kelompok kecil maupun kelompok besar, kepekaan ini harus selalu ada untuk memudahkan komunikasi satu dengan yang lainnya.

Kepekaan sosial merupakan hal yang penting di dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa bentuk kepekaan sosial, yakni a) empati, b) kerja sama, c) menolong, dan d) menghargai. Kepekaan sosial bisa dibentuk dari berbagai strata kehidupan, salah satunya melalui organisasi. Indramayu pun memiliki organisasi mahasiswa yang berkuliah di Bandung, yaitu Ika Darma Ayu. Organisasi daerah Ika Darma Ayu

Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah salah satu organisasi ekstra yang berada di lingkungan Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan berprinsip *primordialism* (rasa cinta daerah) dan menunjung tinggi nilai kekeluargaan. Organisasi Ika Darma Ayu sering kali melakukan berbagai macam kegiatan dalam bentuk kepanitiaan. Di dalam organisasi terdapat berbagai macam latar belakang yang berbeda, sehingga tidak memungkiri adanya perbedaan pendapat, perbedaan cara menyampaikan informasi, perbedaan dalam mengelola suatu tugas, bahkan berbeda cara berinteraksi satu sama lain. Perbedaan ini menuntut anggotanya untuk memiliki kepekaan sosial. Jika sikap peka ini tidak dimiliki oleh masing-masing anggota, maka dalam berorganisasi tidak akan berjalan dengan baik.

Ada hal menarik yang dimiliki oleh Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung, yaitu pelaksanaan program kerja yang tidak hanya berfokus pada ranah kemahasiswaan saja tetapi mengarahkan anggotanya untuk peka terhadap sosial. Yang mana hasilnya tidak hanya dirasakan antar individu dalam suatu kelompok organisasi saja, namun diharapkan kepada masyarakat pada umumnya. Untuk meningkatkan kepekaan sosial anggotanya, dibuatlah berbagai hal yang mendorong anggotanya agar memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Di dalam organisasi Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung ini terdapat berbagai macam bimbingan yang dikemas dalam bentuk program kerja dan aktivitas kerja. Karena di dalam organisasi Ika Darma Ayu memiliki banyak anggota, maka berbagai program yang dilaksanakan dirancang dengan bentuk kelompok, baik dalam bentuk kepanitiaan, rapat-rapat bahkan kumpulan nonformal.

Tujuan diadakannya program bimbingan kelompok pada Anggota Organisasi Daerah Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, agar Anggota Organisasi Daerah Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat menunjung tinggi nilai kekeluargaan dan *primordialism* (rasa cinta daerah). Hal itu dapat diinternalisasikan pada setiap diri anggota dengan memiliki sikap kepekaan sosial yang tinggi dalam bentuk sikap empati, kerja sama, tolong-menolong

dan dapat menghargai orang lain. serta Inilah yang melatarbelakangi perlunya dilakukan penelitian untuk meningkatkan kepekaan sosial dengan judul : **Bimbingan Kelompok dalam Kegiatan Organisasi Kedaerahan untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Mahasiswa.** Keterkaitan topik penelitian dengan wilayah kajian keilmuan pada jurusan, yakni di jurusan Bimbingan Konseling Islam sangat mendalami hal-hal yang berkaitan dengan hubungan interpersonal (hubungan antar individu) sehingga dirasa penting jika mendalami suatu hal yang berhubungan antaramanusia. Yang mana hasilnya dari penelitian ini pun dapat digunakan sebagai bahan bacaan para pembaca untuk menjadi salah satu referensi jika diperlukan untuk dihubungkan dengan materi tertentu. Dalam lingkup Bimbingan dan Konseling Islam sendiri sangat relevan dengan metode yang digunakan penulis yakni bimbingan kelompok yang menjadi salah satu bahasan khusus di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN SGD Bandung.

B. Fokus dan pertanyaan Penelitian

Pokok penelitian disini lebih mengarah kepada kepekaan dari mahasiswa melalui bimbingan kelompok di salah satu organisasi Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung khususnya dalam kegiatan. Dari bimbingan kelompok dalam suatu kegiatan diharapkan akan meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap orang lain.

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa fokus penelitian yang diajukan oleh peneliti, yaitu :

1. Bagaimana kegiatan program kerja bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial yang dilaksanakan oleh organisasi Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial yang dilaksanakan oleh organisasi Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

3. Bagaimana hasil bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial anggota organisasi Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa terhadap diri dan orang lain. Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kegiatan program kerja bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial yang dilaksanakan oleh organisasi Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial yang dilaksanakan oleh organisasi Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial anggota organisasi Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi disiplin ilmu Bimbingan Konseling Islam. Dari penelitian ini pula diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial anggota organisasi Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber bacaan para pembaca untuk meningkatkan wawasannya terutama dalam hal kepekaan Sosial dan bimbingan kelompok.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi mahasiswa, bagi anggota organisasi Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung, bagi pembaca, serta bagi masyarakat pada umumnya. Dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perkembangan kepekaan anggota organisasi dengan bimbingan kelompok, dan menjadi solusi nyata dalam permasalahan atau peningkatan kepekaan sosial dari anggota organisasi pada umumnya dan anggota Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung pada khususnya. Selain itu, penelitian ini pun berfokus kepada perubahan sikap dalam bentuk peningkatan kepekaan sosial di dalam diri mahasiswa, khususnya untuk dapat dirasakan oleh diri sendiri dan umumnya oleh lingkungan sekitar

E. Landasan Pemikiran

Pada bagian ini, peneliti menguraikan pemikiran yang mendalam dan didasarkan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta uraian teori yang dipandang relevan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Uraian pada bagian ini terdiri dari:

a. Landasan teoritis

Menurut Prayitno (2004:99), bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli, kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Tujuannya yaitu, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, dengan memanfaatkan kekuatannya sendiri, dan sarana yang ada. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Prayitno ini, mengandung aspek penting yaitu, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan, bimbingan dilakukan oleh orang yang ahli dalam bimbingan, bimbingan diberikan kepada seorang individu atau beberapa orang individu, bimbingan diberikan kepada anak-anak, remaja maupun dewasa, bimbingan diorientasikan untuk mengembangkan kemampuan individu.

“Kelompok adalah kumpulan sejumlah individu yang mempunyai tujuan, keanggotaan, kepemimpinan, serta aturan yang diikuti” (Prayitno, 2004:308).

Terbentuknya sebuah kelompok tidak terlepas dari unsur-unsur pembentuknya, yaitu adanya tujuan, anggota, pemimpin, dan aturan yang mengikat keanggotaannya. Dalam perkembangannya, kelompok tidak terlepas dari keterikatan antara unsur yang satu dengan yang lain, terutama antara sesama anggota baik dari sisi positif maupun sisi negatif akan melahirkan dinamika konflik kelompok. Adapun dinamika konflik kelompok merupakan sikap dan interaksi antara sesama anggota dan antara anggota kelompok dengan pemimpin kelompok. Dinamika konflik kelompok sebagai kekuatan dalam kelompok yang mungkin menguntungkan atau merugikan kelompok. Dengan kekuatan itu seorang konselor dapat melihat sifat-sifat kelompok dan bagaimana interaksi antara para anggota dengan pemimpin kelompok dapat mempengaruhi perkembangan kelompok.

Wibowo (2005:17) mengatakan, bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota-anggota kelompok menjadi lebih sosial, untuk membantu anggota-anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama. “Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) (dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Prayitno (1995:40), proses bimbingan kelompok memiliki empat tahapan, yaitu :

- a. Tahap pembentukan
- b. Tahap peralihan
- c. Tahap kegiatan

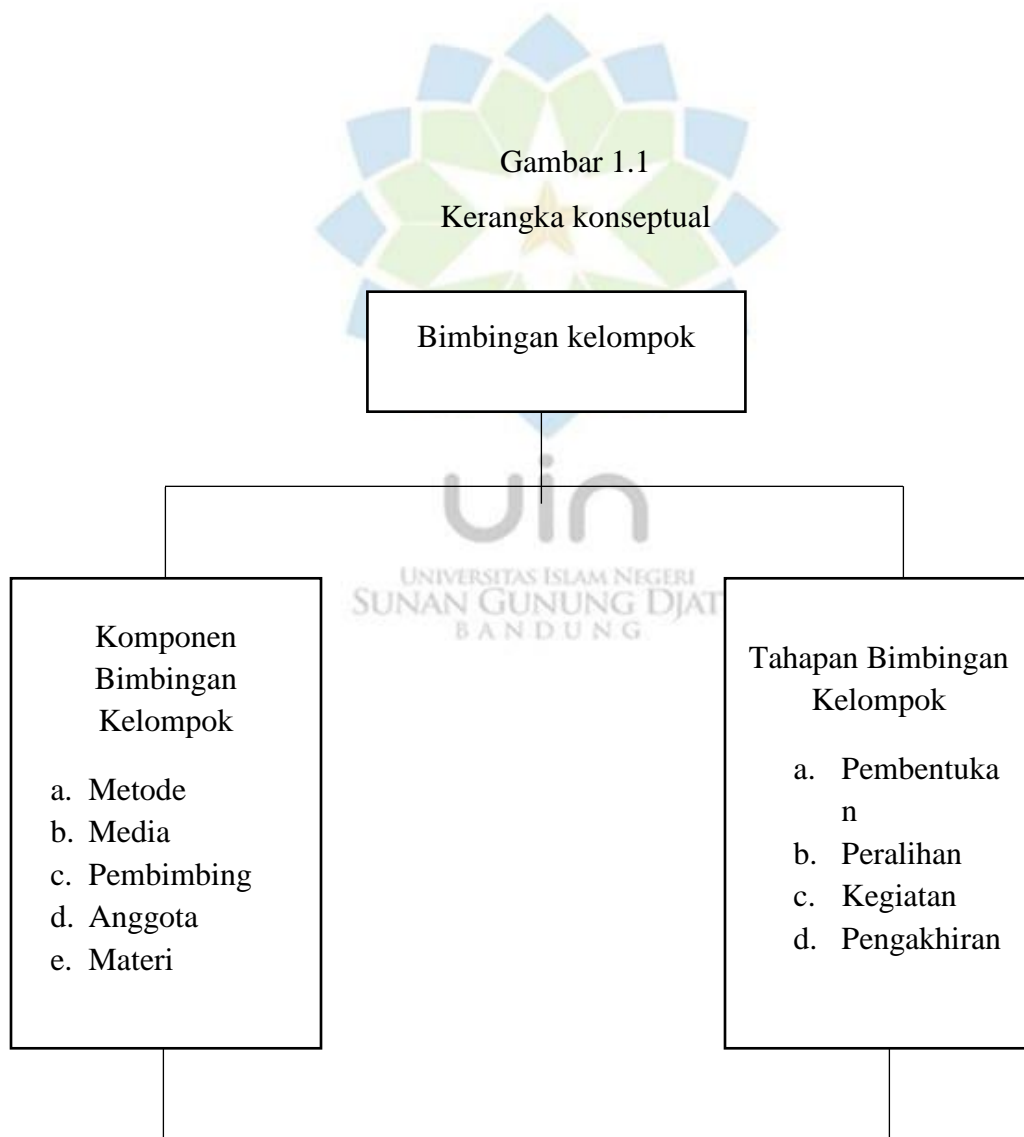
d. Tahap pengakhiran

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok ialah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling menyampaikan pandangan, memberikan masukan, tanggapan, dan sebagainya yang mana pemimpin kelompok menyediakan informasi yang bermanfaat agar membantu individu mencapai perkembangan dengan maksimal.

Kepekaan berasal dari kata Peka yang memiliki arti sensitif. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peka adalah mudah merasa, mudah bergerak dan tidak lalai. Menurut Kamus *Cambridge*, peka dapat diartikan dalam berbagai banyak hal. Berhubungan dengan kondisi emosi seseorang, dapat berarti mudahnya seseorang menjadi marah, menjadi malu atau gembira. Sedangkan apabila dihubungkan dengan kemampuan seseorang bereaksi, dapat diartikan sebagai mudahnya seseorang untuk dipengaruhi dan melakukan reaksi terhadap aksi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kepekaan adalah rasa mudah sensitif atau merasa. Sedangkan sosial dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki pengertian berhubungan dengan masyarakat, berhubungan dengan umum, suka menolong dan menggambarkan orang banyak. Kepekaan sosial (*social sensitivity*) secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial yang ada di sekitarnya. Terdapat berbagai macam kepekaan sosial diantaranya peduli dan berbagi dengan orang lain, bersedia membantu orang yang membutuhkan, memohon maaf apabila melakukan kesalahan, serta menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda. Jadi kepekaan sosial dapat diartikan sebagai sebuah tindakan dari seorang individu yang berasal dari dalam dirinya untuk ikut merasakan dan mudah terangsang atas setiap kejadian yang terjadi di sekitarnya, yang berkaitan tentang peristiwa menyedihkan atau peristiwa menyenangkan.

b. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang akan diteliti. Maka kerangka konsep dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Kepekaan Sosial

- a. Empati
- b. Kerja sama
- c. Menolong
- d. Menghargai

Variable dalam penelitian ini antara lain peningkatan kepekaan sosial dan bimbingan kelompok, makadari itu dua aspek ini akan sangat dibahas lebih jauh dalam penelitian ini. Dengan bimbingan kelompok, diharapkan para mahasiswa dapat meningkatkan potensi kepekaan sosial yang sudah ada dalam diri. Beberapa tahapan dilaksanakan demi terwujudnya tujuan dengan cara yang sistematis. Sehingga dapat tercapainya indikator-indikator mengenai kepekaan sosial yang ada, agar dapat berinteraksi secara baik antar manusia. Yang mana tujuan akhirnya untuk peningkatan kepekaan soaial pada mahasiswa.

c. Hasil penelitian yang relevan

1) Yusup Saepul Hidayat (2019) prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kekompakan Anggota Organisasi. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yakni sama bergerak dalam penggunaan teknik bimbingan kelompok kepada anggota organisasi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini, focus penelitian yang akan dilaksanakan. Jika penelitian Yusuf Saeful Hidayat (2019) lebih berfokus pada kekompakan anggota organisasi, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada kepekaan sosial. Sehingga proses dan pembahasan penellitian ini memiliki bebarapa perbedaan.

2) Emma Rohima (2018) Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Upaya Meningkatkan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Di Man Pematang Bandar. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yakni sama berfokus pada aspek kepekaan sosial. Hanya saja perbedaan penelitian ini terdapat pada sasaran dan tempat penelitiannya. Penelitian di atas diperuntukan untuk siswa MAN Pematang Bandar, sedangkan penelitian ini untuk mahasiswa di organisasi daerah Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Tempat yang akan menjadi tempat penelitian terkait permasalahan yang akan diteliti yaitu di organisasi daerah Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan dipilihnya lokasi penelitian ini karena terdapat beberapa alasan, yaitu :

- a. Terdapat bimbingan kelompok dengan berbagai kegiatan baik dalam program kerja maupun aktivitas kerja
- b. Terdapat berbagai kegiatan yang mengarahkan anggota untuk meningkatkan kepekaan sosial.
- c. Lebih berfokus dalam ranah komisariat, yaitu di lingkup Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme digunakan karena dalam penelitian ini dilakukan pengamatan langsung dan rinci terhadap pelaku sosial yakni mahasiswa atau anggota organisasi dalam menemukan realitas sosial, selain itu peneliti ingin mendapatkan hasil pengamatan data deskriptif dalam penelitian bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial

mahasiswa di organisasi daerah Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung. Sedangkan, untuk pendekatannya yaitu hermeunetika yaitu objek dari ilmu sosial yang muncul dalam percakapan merupakan bahasa, dan interaksi simbolik yaitu merespon makna ketika satu sama lain saling berinteraksi, dalam hal ini yaitu peneliti dan objek yang akan diteliti. Alasan menggunakan paragigma deskriptif kualitatif adalah agar dapat memahami, menafsirkan dan menguraikan data yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini lebih fleksibel dan tidak kaku. Penelitian ini juga mengungkapkan sikap pandangan yang terjadi pada sebuah lingkup responden.

3. Metode penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif karena kompleks, dinamis dan penuh makna. Kemudian peneliti bermaksud untuk memahami situasi kepekaan anggota organisasi secara mendalam, serta peneliti akan berusaha untuk mendeskriptifkan pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan dalam meningkatkan kepekaan anggota organisasi. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti bermaksud menggali informasi secara objektif berdasarkan fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian ini mengenai bimbingan kelompok dalam kegiatan organisasi kedaerahan untuk meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa di Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung. Selain itu mengingat suatu kegiatan kelompok dalam suatu organisasi sangat dinamis dan kondisional sehingga dirasa menggunakan metode deskriptif kualitatif ini akan memudahkan penelitian karena tidak kaku dan sangat fleksibel penggunaannya.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk penjelasan atau deskripsi yang akan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diamati dalam penelitian ini yakni data mengenai kegiatan program kerja berbentuk bimbingan kelompok di Ika Darma Ayu, data mengenai proses bimbingan kelompok, dan data mengenai hasil dari bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung.

b. Sumber data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini di dapatkan langsung oleh peneliti dari sumber yang asli yaitu dari anggota Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung, pengurus (Ketua Umum dan Sekretaris Umum) Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan Alumni Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung serta individu yang terlibat di dalamnya yang sesuai dengan penelitian ini.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber data penunjang yang berkaitan dengan judul dan pembahasan penelitian yang berasal dari dukungan konsep, teori, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan

Informan adalah sumber data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan yang terpenting adalah bagaimana menentukan informasi situasi sosial sesuai dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu:

Ketua Umum Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung, Pengurus Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung, dan beberapa anggota Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang dilakukan peneliti bersifat *purposive sampling*. Sumber data secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan informan yang dilakukan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan topik penelitian. Teknik *Purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk melihat subjek dari semua sudut pandang yang tersedia, sehingga mencapai pemahaman yang baik dan keluasan informasi yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian, . Maka, penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai melakukan penelitian selama kegiatan berlangsung, peneliti akan memilih orang tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan data-data yang diperlukan. Beberapa kriteria atau ciri-ciri untuk menentukan informan pada penelitian ini sebagai berikut:

- Anggota aktif Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung
- Mengikuti kegiatan program kerja bimbingan kelompok di Ika Darma Ayu
- Pernah mengikuti kepanitiaan di Ika Darma Ayu

6. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan dan permasalahan penelitian, yaitu :

a. Teknik wawancara

Dalam proses wawancara peneliti menggunakan metode wawancara terbuka, Wawancara mendalam yaitu suatu teknik dalam pengumpulan data suatu informasi dengan melakukan interaksi secara langsung dengan narasumber guna memperoleh data faktual yang lebih lengkap. Wawancara

tersebut dilakukan untuk mendapatkan berbagai data dan informasi terkait dengan kegiatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepekaan anggota organisasi Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Data dari wawancara yang dilakukan bertanya langsung ke beberapa narasumber yang terdiri dari anggota, pengurus (Ketua Umum dan Sekretaris Umum) demisioner dan alumni organisasi daerah Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung untuk mengetahui sejauh mana kepekaan yang dimiliki oleh anggota Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung ini. Mulai dari kondisi awal kepekaan anggota, kegiatan bimbingan kelompok, proses meningkatkan kepekaan sosial, dan hasil dari pelaksanaan kegiatan di dalam Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung.

Selain menggunakan wawancara terbuka, dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara tertulis juga dalam bentuk angket yang disebarkan kepada anggota yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok di Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung.

b. Teknik observasi

Teknik observasi yang dilakukan menggunakan Observasi Partisipatif karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Sementara jenisnya menggunakan partisipasi aktif dan pasif. Metode ini digunakan karena untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta memperoleh data mengenai kegiatan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial.

Data yang akan dikumpulkan dalam bentuk observasi ini dengan melihat dan ikut langsung terlibat dalam sebuah kegiatan di organisasi daerah Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung dengan memperhatikan beberapa unsur. a) *man*, yakni para anggota dengan mengamati sikap dan peran masing-masing anggotanya apakah memiliki rasa peka satu dengan

lainnya dalam bentuk empati, kerja sama, menolong, dan menghargai. b) *place*, yaitu tempat pelaksanaan kegiatan, c) *time*, yaitu waktu pelaksanaan kegiatan, dan d) peristiwa, yaitu proses dalam kegiatan program kerja organisasi dengan mencatat peristiwa yang terjadi selama kegiatan pelaku.

c. Studi dokumentasi

Data yang digunakan terdiri dari data non publikasi (berupa arsip pengurus Ika Darma Ayu) dan data publikasi (Buku dan website) Teknik studi dokumentasi dibutuhkan untuk keperluan data mengenai keadaan yang relevan dengan keperluan pengumpulan data dalam penelitian ini. Langkah yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui teknik studi dokumentasi ini yaitu melihat dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan keadaan seperti data program kerja pengurus, laporan pertanggungjawaban pengurus, sejarah Ika Darma Ayu, hasil evaluasi dan hasil riset di organisasi daerah Ika Darma Ayu Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Data yang dikumpulkan dengan membaca dan mempelajari hasil laporan, dokumentasi dan beberapa arsip organisasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi sangat tepat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Karena pengumpulan

7. Teknik keabsahan data

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi. Alasan menggunakan triangulasi yaitu karena bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2014 : 267) Triangulasi disebut juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu, berikut penjelasannya:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik menguji keabsahan data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data dengan wawancara, observasi, dalam waktu dan situasi yang berbeda.

8. Teknik Analisis data

Setelah memperoleh data maka selanjutnya menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan akhir dalam penelitian. Analisis data ini merujuk kepada seluruh mahasiswa anggota Ika Darma Ayu Komisariat UIN SGD Bandung dan mengambil rujukan kepada para peneliti sebelumnya di bergerak di wilayah organisasi daerah. Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan sebelum, penelitian, pada saat penelitian dan akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan pengamatan pra kegiatan yang berfungsi untuk pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Pada saat pengumpulan data, peneliti menjalin hubungan dengan objek penelitian melalui wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang menghasilkan data untuk diolah.

b. Reduksi Data

Redaksi data adalah proses penggabungan berbagai bentuk data yang diperoleh menjadi satu tulisan yang akan dianalisis. Hasil wawancara dan observasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. hasil rekaman wawancara akan diubah formatnya dalam bentuk verbatim.

c. *Display* Data

Display adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur yang jelas dalam klasifikasi

sesuai bahasan ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut sub tema.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dari sistematika analisis data kualitatif. Kesimpulan ini berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang tercantum. Kesimpulan disini menjurus kepada jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkap hasil penelitian.



